



(Indonesian)

Sebab-sebab Su'ul Khatimah

Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ah-e-Sunnah,
Pendiri Dawat-e-Islami 'Alamah, Maulana ABU BILAL

Muhammad Ilyas

Attar Qadiri Razavi

برے خاتمے کے اسباب

Buray Khatimay kay Asbaab

Sebab-sebab Su'ul Khatimah

Buku ini ditulis oleh Shaykh-e-Tarīqat Amīr-e-Aḥl-e-Sunnat, pendiri Dawat-e-Islami ‘Allāmah Maulānā Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi دَاعَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَه dalam bahasa Urdu. Majlis-e-Tarājim (bagian penerjemah) telah menerjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunannya, mohon informasikan ke bagian penerjemah melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh pahala [Šawāb].

Majelis Penterjemah (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: translation@dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Do'a sebelum membaca buku

Bacalah do'a berikut sebelum membaca buku agama atau belajar tentang Islam, engkau akan mengingat apapun yang sudah dipelajari, *إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ*:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya:

Ya Allah *عَزَّ وَجَلَّ*! Bukakanlah bagi kami pintu pengetahuan dan hikmah-Mu, dan turunkanlah bagi kami rahmat-Mu. Wahai Engkau yang Maha Mulia dan Maha Agung.

(Al-Mustatraf, vol. 1, pp. 40)

Note: Bacalah sholawat atas Nabī ﷺ sekali sebelum dan sesudah Do'a.

Daftar Isi

Do'a sebelum membaca buku	ii
SEBAB-SEBAB SU'UL KHATIMAH	1
Gangguan agar tidak membaca Shalawat atas Nabi ﷺ	1
Tak seorangpun dapat dikatakan kafir hanya berdasarkan mimpi.....	2
Tidak diperbolehkan menuliskan ﴿﴾ sebagai pengganti shalawat	2
Manfaatkanlah waktu istirahat	3
Empat sebab su'ul khatimah	4
Kejadian tiga kesalahan	5
Dibangkitkan kembali dalam bentuk anjing	7
Pengertian menggunjing	8
Apakah kita menghindari menggunjing?.....	8
Pengertian iri hati.....	10
Makna iri hati dalam bahasa yang mudah	11
Perumpamaan Qutb-e-Madinah.....	11
Binasanya dua Muazzin yang menyukai pemuda yang tidak berjenggot.....	12
Ketentuan berhijab.....	13
Memandang seorang <i>amrad</i> dengan nafsu adalah haram	14
Tujuh puluh iblis bersama seorang <i>amrad</i>	15
Tidak menunaikan haji adalah penyebab <i>su'ul khatimah</i>	15

Takutlah akan <i>su'ul khatimah</i> bagi orang yang berbicara selagi azan berkumandang.....	16
Orang yang menjawab azan masuk surga.....	16
Pegunungan api.....	17
Siksaan karena menimbang secara tidak jujur	18
<i>Su'ul khatimah</i> seorang Syaikh.....	18
Mantan guru para malaikat.....	19
Setan yang menyamar sebagai orang tua	19
Setitik penderitaan saat kematian	20
Setan yang menyamar sebagai teman	21
Apa yang akan terjadi pada diri kita?	22
Mutiara Madani untuk <i>khusnul khatimah</i>	22
Empat doa agar mati membawa iman.....	23
Kotak-kotak api	25
Kerendahan Hati Nabi yang Suci.....	27

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

SEBAB-SEBAB SU'UL KHATIMAH*

Setan kemungkinan besar tidak akan membiarkan Anda membaca buklet ini. Agar tahu tentang bahayanya serangan setan, bacalah buklet ini dari awal hingga akhir.

Gangguan agar tidak membaca Shalawat atas Nabi ﷺ

Diriwayatkan ada seseorang pernah bermimpi yang di dalam mimpi itu dia melihat seorang yang sudah meninggal dunia memakai topi para penyembah api di kepalanya. Orang yang bermimpi itu menanyakan alasan hal ini kepadanya. Orang yang meninggal itu menjawab, 'Kapan saja aku mendengar atau disebutkan nama Nabi tercinta dan diberkahi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, aku tidak membaca shalawat. Dosa inilah yang telah menyebabkan hilangnya iman dan pengetahuan keislaman saya.'

(Sab'a Sanabil, halaman 35)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

* Pada tanggal 23 Rabi'-ul-Ghaus 1419 H, pidato ini disiarkan dari Sharjah kepada para peserta Pertemuan Mingguan Dawat-e-Islami yang membangkitkan semangat melaksanakan Sunnah yang diselenggarakan di Faizan-e-Madinah, Madani Markaz global, Bab-ul-Madinah Karachi. Yang disajikan di sini adalah bentuk tertulis dengan beberapa perubahan.

Tak seorangpun dapat dikatakan kafir hanya berdasarkan mimpi

Wahai saudara sesama Muslim! Apakah Anda melihat betapa mengerikannya akibat dari dosa! Salah satunya adalah bahaya hilangnya iman pada saat kematian karena berbuat dosa. Berikut ini aturan penting yang harus selalu diingat: Meskipun memprihatinkan jika mengalami mimpi buruk tentang seseorang, mimpi dari seseorang yang bukan nabi tidak bisa dijadikan bukti yang meyakinkan menurut Syariah, dan tidak seorang Muslim pun dapat dinyatakan kafir hanya berdasarkan mimpi. Sekalipun seorang Muslim yang telah meninggal dunia muncul di dalam mimpi seseorang dengan tanda-tanda kekafiran ataupun orang Muslim yang sudah meninggal itu sendiri memberi tahu orang yang bermimpi tentang hilangnya iman, dia tetap tidak dapat dinyatakan kafir.

Tidak diperbolehkan menuliskan ﷺ sebagai pengganti shalawat

Sadr-ush-Shari'ah, Badr-ut-Tareeqah, 'Allamah Maulana Mufti Muhammad Amjad 'Ali A'zami رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ telah menyatakan, 'Hukumnya fardu (bagi seorang Muslim) untuk membaca shalawat atas Nabi sekali dalam hidupnya. Dalam sebuah jamaah, wajib hukumnya membaca shalawat baik ketika dia menyebut sendiri nama yang diberkahi dari Nabi yang suci صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ataupun dia mendengarnya dari orang lain.

Bahkan jika seseorang mendengar nama yang diberkahi itu seratus kali dalam sebuah pengajian, dia harus membaca shalawat atas Nabi tiap kali mendengarnya. Jika seseorang menyebut atau mendengar nama yang diberkahi itu dan tidak membaca shalawat pada saat itu, dia harus membacanya pada kali yang lain. Ketika seseorang menulis nama yang diberkahi dari Nabi yang suci صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, menurut sebagian ulama, wajib hukumnya menuliskan shalawat dengan nama yang diberkahi itu. Saat ini, kebanyakan orang menyingkat shalawat atas Nabi dan hanya menuliskan عم, صلعم, ۴, ۳ atau SAW ataupun PBUH (dalam bahasa Inggris-ed.). Ini tidak diperbolehkan dan haram hukumnya. Demikian pula, sebagian orang menuliskan رَضٍ dan رَضٍ ketimbang menuliskan رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ dan رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ. Ini juga harus dihindari.' (*Bahar-e-Shari'at*, juz 3, halaman 101-102) Ketika menuliskan nama Allah عَزَّوَجَلَّ yang suci, jangan hanya menuliskan ۳ di belakangnya. Tulislah nama-Nya secara utuh.

Manfaatkanlah waktu istirahat

Wahai saudara sesama Muslim! Kisah di atas berisi sebuah cerita yang mengangkat keprihatinan dari sebuah mimpi tentang kematian seseorang yang tidak biasa membaca shalawat atas Nabi pada saat nama beliau disebut dan pada saat mendengar nama Nabi yang suci dan diberkahi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Kita harus takut kepada Dzat Yang Maha Berdiri Sendiri dan rencana tersembunyi dari Allah عَزَّوَجَلَّ. Kita tidak boleh lalai membaca shalawat atas Nabi. Ada kemungkinan orang tidak membaca

shalawat atas Nabi pada masa lampau ketika mendengar atau menyebut nama yang diberkahi itu. Jika demikian halnya, kita bisa memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca shalawat atas Nabi jika kita sebelumnya tidak membacanya pada saat mendengar nama yang diberkahi itu disebut. Di kemudian hari, orang harus mencoba membaca shalawat atas Nabi segera setelah dia mendengar atau menyebut nama yang diberkahi itu. Jika tidak, dia harus membacanya di lain waktu.

Empat sebab su'ul khatimah

Dinyatakan di dalam kitab *Sharh-us-Sudoor* bahwa ada empat penyebab *su'ul khatimah* (akhir hayat yang buruk):

- ❖ Malas melaksanakan shalat
- ❖ Meminum alkohol
- ❖ Durhaka kepada orang tua
- ❖ Membahayakan kaum Muslimin. (*Sharh-us-Sudoor, halaman 27*)

Ada keprihatinan besar terhadap semua saudara sesama Muslim yang tidak menunaikan shalat atau menunaikannya secara *qada* (setelah waktu yang ditentukan lewat) atau tidak bangun pagi untuk shalat Subuh atau menunaikan shalat di rumah, tanpa uzur syar'i, ketimbang menunaikannya di Masjid secara berjamaah. Yang akan terjadi jika malas menunaikan shalat adalah hilangnya iman seseorang! Begitu pula mereka yang minum alkohol, durhaka kepada orang tua dan menyebabkan

bahaya bagi sesama Muslim, baik dengan lidahnya maupun tangannya, semuanya harus bertaubat dengan *taubatan-nasuha*.

‘Allamah Maulana Sayyid Muhammad Na’eemuddin Muradabadi رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menyatakan, ‘Sebenarnya, taubat adalah kembali kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Ada tiga *rukun* (sendi) taubat:

- ❖ Mengakui dosa.
- ❖ Merasa malu.
- ❖ Tekad untuk meninggalkan dosa.

Jika dosa itu bisa diganti, maka harus diganti. Misalnya, jika orang ketinggalan shalat, dia harus melaksanakan shalat yang tertinggal sebagai *qada* di samping juga harus bertaubat.’

(Khaza`in-ul-‘Irfan, halaman 12)

Jika orang mengambil hak-hak orang lain, dia harus memenuhi hak mereka di samping juga harus bertaubat. Misalnya, jika seseorang telah menyakiti hati orang tua, saudara kandung, istri, teman atau orang lain, maka dia harus minta maaf kepada mereka dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka memaafkannya. Sekadar mengucapkan ‘*maaf*’ tidak cukup untuk setiap persoalan.

Kejadian tiga kesalahan

Dinyatakan dalam kitab *Minhaj-ul-‘Abidin* bahwa Sayyiduna Fudayl bin ‘Iyaad رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ pernah mengunjungi salah seorang

muridnya yang sedang sakaratul maut. Duduk di sebelah murid itu, beliau mulai membaca Surah Yasin tetapi murid itu berkata, 'Berhentilah membaca Surah Yasin'. Sayyiduna Fudayl bin 'Iyaad رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ kemudian membaca *talqin*¹ (yaitu mengingatkannya) untuk membaca *kalimah thoyyibah* tetapi dia menjawab, 'Saya tidak akan pernah membaca *kalimah thoyyibah* ini dan saya tidak ada urusan dengannya'. Setelah mengucapkan kata-kata ini, diapun meninggal.

Terlalu sedih dengan akhir hayat yang buruk (*su'ul khatimah*) dari muridnya itu, Sayyiduna Fudayl bin 'Iyaad رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ mencururkan air mata selama 40 hari di rumah beliau. Setelah hari ke-40, beliau bermimpi di mana beliau melihat murid itu sedang diseret ke neraka oleh para malaikat. Beliau bertanya, 'Mengapa engkau kehilangan pengetahuan keislamanmu? Engkau memiliki kedudukan yang sangat tinggi di antara murid-muridku.' Murid itu menjawab, 'Ini karena tiga kebiasaan buruk. Yang pertama adalah menggunjing. Saya terbiasa memberitahukan satu hal kepada teman-teman saya tetapi memberitahukan sesuatu yang lain kepada Anda. Yang kedua adalah iri hati-saya iri dengan teman-teman saya, dan yang ketiga adalah minum alkohol. Atas nasihat seorang dokter, saya terbiasa minum segelas alkohol setiap tahun untuk pengobatan penyakit.' (*Minhaj-ul-'Abidin, halaman 165*)

¹ Jangan meminta orang yang sedang sakaratul maut untuk membaca *kalimah thoyyibah*. Lebih baik bacalah *kalimah thoyyibah* dengan nyaring di dekatnya sehingga dia akan mengingat dan juga membacanya. Lihatlah metode *talqin* yang rinci di dalam buklet 'Madani Will'.

Wahai saudara sesama Muslim! Gemetarlah dengan takwa dan tunduklah dengan rendah hati di hadapan Allah عَزَّوَجَلَّ untuk mencari rida-Nya. Sayang sekali! Murid dari seorang wali agung mengucapkan kata-kata kufur (tidak beriman) pada saat kematian karena menggunjing, iri hati dan meminum alkohol. Sadr-ush-Shari'ah, Badr-ut-Tareeqah, 'Allamah Mufti Muhammad Amjad 'Ali A'zami رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ telah menyatakan, 'Allah عَزَّوَجَلَّ melarang, jika seseorang mengucapkan kata-kata kufur pada saat kematiannya, aturan kufur tidak akan diterapkan pada orang itu karena ada kemungkinan dia kehilangan kearifannya disebabkan oleh rasa sakit saat kematian dan mengucapkan kata-kata ini dalam keadaan tidak sadar.'

(Bahar-e-Shari'at, part 4, halaman 158; Durr-e-Mukhtar, vol. 3, halaman 96)

Dibangkitkan kembali dalam bentuk anjing

Yang menyedihkan, menggunjing telah menjadi begitu lazim sehingga kebanyakan orang mungkin tidak sadar akan amal buruk ini pada saat melakukannya. Menggunjing bersifat sangat menghancurkan bagi kehidupan *ukhrawi* seseorang. Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, 'Orang yang memfitnah, menjelek-jelekkan orang lain, menggunjing dan mencari-cari kesalahan orang yang tak berdosa akan dibangkitkan kembali (pada Hari Akhir) oleh Allah عَزَّوَجَلَّ dalam bentuk anjing.' *(At-tarhib Wat-tarhib, vol. 3, halaman 325)*

Disebutkan di dalam hadis lain bahwa seseorang yang menggunjing tidak akan masuk surga.

(Sahih Bukhari, vol. 4, halaman 115, Hadis 6056)

Pengertian menggunjing

Penting sekali menghindari *Muhlikat*, yaitu dosa-dosa yang membawa kehancuran. Salah satu cara untuk menghindarinya adalah dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang dosa-dosa ini. Berikut ini pengertian menggunjing: 'Allamah 'Ayni رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ telah meriwayatkan dari Imam Nawawi رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ, 'Menyampaikan apa yang seseorang telah katakan kepada orang lain dengan maksud untuk menimbulkan bahaya disebut menggunjing.' (*'Umda-tul-Qaari*, vol. 2, halaman 594, Hadis 216)

Apakah kita menghindari menggunjing?

Yang menyedihkan, saat ini percakapan kebanyakan orang berisi gunjingan dan fitnah. Baik di kalangan teman atau perkumpulan orang setelah pengajian keagamaan, acara pernikahan atau pemakaman, pertemuan dengan seseorang atau berbicara dengan siapapun di telepon, kebanyakan orang biasanya gemar melakukan dosa dalam bentuk fitnah dan menggunjing. Jika seseorang yang sensitif dengan pengetahuan agama menganalisis sebuah percakapan yang singkat sekalipun antara dua orang, dia mungkin akan mengenali lusinan 'gunjingan' di samping banyak kata-kata lain yang mengandung dosa.

Sayang sekali! Apa yang akan terjadi pada diri kita? Bacalah hadis ini sekali lagi. 'Orang yang terlibat dalam pergunjingan tidak akan masuk surga'. Seandainya saja kita menerapkan

penjagaan Madani¹ terhadap lidah kita secara ketat dengan menghindari pembicaraan yang tidak perlu. Biasanya sulit sekali bagi orang yang tetap berada dalam kumpulan teman-teman yang banyak bicara dan berperilaku buruk untuk menghindari fitnah dan gunjingan. Yang dinyatakan di sini adalah hadis bahwa orang yang banyak bicara juga banyak melakukan kesalahan, dan orang yang melakukan banyak kesalahan juga melakukan banyak dosa dan orang yang banyak melakukan dosa lebih pantas masuk neraka .

(Hilya-tul-Awliya, vol. 3, halaman 87-88, Hadis 3278)

Nabi tercinta dan diberkahi ﷺ telah bersabda, 'Kabar gembira bagi orang yang menahan diri dari banyak bicara dan menahan diri dari membelanjakan harta kekayaannya secara berlebihan.' *(Al-Mu'jam-ul-Kabeer, vol. 5, halaman 71-72)*

Seorang sahabat رضى الله تعالى عنه menyatakan, 'Terkadang jika ada seseorang mengatakan sesuatu kepada saya, saya sangat ingin menjawabnya lebih dari keinginan seseorang yang haus akan air dingin, tetapi saya menahan diri untuk menjawabnya karena takut pembicaraan itu sia-sia.' *(Ithaf-us-Sadat-il-Muttaqeen, vol. 9, halaman 159)*

Wahai saudara sesama Muslim! Sahabat tersebut رضى الله تعالى عنه menghindari pembicaraan yang sebenarnya diperbolehkan

¹ 'Penjagaan Madani terhadap lidah' adalah sebuah istilah yang digunakan di lingkungan Madani dari Dawat-e-Islami. Kata ini mengacu kepada perbuatan menghindari pembicaraan yang mengandung dosa dan yang tidak perlu.

karena takut hal itu tidak berguna, tetapi kita senang melakukan pembicaraan yang tidak perlu, melakukan fitnah, menggunjing, mencari-cari kesalahan orang lain dan melemparkan kesalahan yang tidak semestinya kepada mereka. Sayang sekali! Akan jadi apa kita ini? Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ menganugerahi kita akal sehat, yang memungkinkan kita bisa menghindari pembicaraan yang mengandung dosa dan menerapkan penjagaan Madani yang sejati terhadap lidah kita.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Wahai saudara sesama Muslim! Perumpamaan di atas juga menunjukkan akibat yang merusak dari sifat iri hati. Penyakit iri hati juga telah menyebar luas. Di dalam sebuah hadis dinyatakan, 'Iri hati memakan amal baik sebagaimana api memakan kayu.' (*Sunan Ibn Majah, vol. 4, halaman 473, Hadis 4210*)

Pengertian iri hati

Orang yang punya sifat iri hati disebut seorang 'haasid', sedangkan orang yang seseorang iri kepadanya disebut 'mahsud'. Inilah pengertian iri hati, yang diambil dari kitab *Lisan-ul-'Arab*, volume 3, halaman 166:

الْحَسَدُ أَنْ تَتَمَتَّى زَوَالَ نِعْمَةِ الْمَحْسُودِ إِلَيْكَ

Hasad (iri hati) berarti bahwa Anda menginginkan hilangnya anugerah (kebaikan) dari mahsud dan menginginkan punya anugerah yang sama untuk diri Anda sendiri.

Makna iri hati dalam bahasa yang mudah

Wahai saudara sesama Muslim! Definisi ini menunjukkan bahwa jika seseorang menginginkan hilangnya karunia orang lain dan agar punya karunia yang sama untuk dirinya sendiri, keinginannya ini adalah iri hati. Sebagai contoh, jika seseorang mengharapkan lantaran benci, agar orang yang terkenal atau dihormati menjadi tercemar nama baiknya dan sebagai gantinya dialah yang menjadi terkenal, keinginan ini adalah iri hati. Demikian pula, jika seseorang dengan iri mengharapkan agar orang yang kaya menjadi miskin dan agar dialah yang menjadi kaya, jenis keinginan seperti ini juga merupakan contoh dari iri hati.

Allah **عَزَّوَجَلَّ** melarangnya, penyakit ini telah menyebar luas. Belakangan, setiap upaya dilakukan untuk menimbulkan kerugian bagi bisnis pedagang lain. Orang saling menuduh dan mencoba mencari-cari kesalahan pada produk pihak lain. Terdorong oleh iri hati, mereka melakukan kebohongan, fitnah, menggunjing, mencemarkan nama baik orang lain dan banyak dosa lainnya.

Sayang sekali! Kebanyakan Muslim saat ini kehilangan jiwa persaudaraan Islam (*ukhuwah islamiyah*). Betapa salehnya umat Islam yang terdahulu dapat dipahami dengan membaca perumpamaan berikut ini:

Perumpamaan Qutb-e-Madinah

Khalifah A'la Hadrat, Qutb-e-Madinah, Sayyiduna Ziyauddin Ahmad Madani Qadiri Razavi **رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ** sudah tinggal di

Madinah sejak 'Periode Pengabdian Turki'. Beliau رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ tinggal di kota yang diberkahi itu selama hampir 77 tahun dan makamnya ada di Jannat-ul-Baqi'. Seseorang pernah bertanya kepada Qutb-e-Madinah رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ, 'Ya Tuan! Bagaimana keadaan orang-orang Madinah pada masa-masa terdahulu (barangkali pada masa-masa Turki)?' Beliau رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menjawab, 'Seorang haji yang kaya pernah pergi ke toko kain dan meminta jenis kain tertentu dalam jumlah besar untuk dibagikan kepada kaum miskin. Penjaga toko berkata, 'Saya punya kain itu dalam jumlah yang Tuan inginkan tetapi permintaan saya kepada Tuan adalah silakan membeli kain tersebut ke toko di seberang saya. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَزَّوَجَلَّ, hari ini barang saya banyak yang laku tetapi penjaga toko itu sedikit sekali penjualannya.' Wali besar itu رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ kemudian berkata, 'Orang-orang Madinah pada zaman dahulu seperti ini.'

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ merahmati mereka dan mengampuni kita tanpa dimintai tanggung jawab atas mereka!

Binasanya dua Muazzin yang menyukai pemuda yang tidak berjenggot

Sayyiduna 'Abdullah Bin Ahmad Muazzin رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ telah menyatakan, 'Saya sibuk melakukan Thawaf mengelilingi Ka'bah ketika mata saya tertuju kepada seseorang yang berulang-ulang berdoa sembari berpegangan pada kain Ka'bah, 'Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Biarkan saya meninggalkan dunia ini sebagai seorang Muslim.' Saya bertanya kepadanya, 'Mengapa Anda tidak berdoa yang

lain selain ini?’ Dia menjawab, ‘Saya punya dua saudara laki-laki. Kakak saya mengumandangkan azan di sebuah masjid tanpa dibayar selama 40 tahun. Pada saat akan meninggal dunia, dia meminta Kitab Suci Al-Qur’an. Kami memberinya sebuah Al-Qur’an agar dia mendapatkan berkah darinya. Sambil memegang Al-Qur’an, dia berkata, ‘Jadilah kalian semua saksi bahwa saya tidak mempercayai semua keyakinan dan firman dalam Al-Qur’an.’ Setelah mengatakan itu, dia meninggal. Saudara saya yang lainnya juga mengumandangkan azan di sebuah masjid selama 30 tahun tanpa dibayar tetapi dia juga meninggal sebagai non-Muslim. Oleh karena itu, saya sangat peduli dengan akhir hayat saya dan tetap berdoa untuk kematian yang baik (dengan membawa iman).’ Sayyiduna ‘Abdullah bin Ahmad Muazzin رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ bertanya, ‘Alangkah mengerikan dosa yang dilakukan saudara-saudara Anda?’ Laki-laki itu menjawab, ‘Mereka tertarik dengan wanita bukan *Mahram* dan memandang (dengan nafsu) kepada anak laki-laki yang tak berjenggot.’ (*Ar-Raud-ul-Faaqiq, halaman 17*)

Ketentuan berhijab

Wahai saudara sesama Muslim! Alangkah celaknya! Tidakkah kita mau berhenti dari ‘tidak berhijab’ dan dari pembicaraan informal kepada wanita bukan *Mahram*? Tidakkah kita mau menyelamatkan mata kita dari melihat wanita bukan *Mahram* termasuk ipar perempuan kita dan istri paman kita (dari jalur ayah maupun ibu)? (Sesuai syariah, mereka juga wanita bukan *Mahram*). Dengan cara yang sama, saudara sepupu dari jalur

ayah maupun ibu harus memandang satu sama lain dalam keadaan 'berhijab'. Demikian pula ipar laki-laki dan ipar perempuan juga harus memandang satu sama lain dalam keadaan 'berhijab'. Seorang bangsawan (syaikh) yang bukan *Mahram* dan murid perempuannya juga harus berhijab satu sama lain. Seorang murid perempuan tidak bisa mencium tangan bangsawan (syaikh) yang bukan *Mahram*-nya.

Memandang seorang *amrad* dengan nafsu adalah haram

Hati-hati! Seorang *amrad* (anak laki-laki yang tidak berjenggot) adalah laksana api. Kedekatan dan persahabatan dengannya, bercanda ria dengannya, mencekalnya, berpelukan dan berdempetan dengannya adalah perbuatan yang bisa membawa seseorang ke neraka. Akan ada keselamatan bila menjauh darinya, meskipun dia tidak salah. Jangan lukai perasaannya karena dia adalah *amrad*.

Namun, perlu sekali tetap menjauhinya. Jangan pernah duduk di belakangnya di atas motor ataupun membiarkannya duduk di belakang Anda karena panas api akan sampai kepada yang di depan maupun yang di belakang. Sekalipun tidak ada nafsu, memeluknya bisa menimbulkan fitnah. Jika orang punya nafsu, maka memeluknya, berjabat tangan dengannya, dan menurut para ulama, memandangnya dengan nafsu pun termasuk haram. (*Tafseerat Ahmadiyyah, halaman 559*)

Lindungilah mata Anda dari memandang bagian manapun dari tubuhnya bahkan pakaiannya. Jika orang merasa bernafsu

syahwat hanya dengan berpikir tentang dia atau membayangkankannya, maka hal inipun harus dihindari. Demikian pula jika orang merasa bernaflu syahwat dengan memandang tulisannya, rumahnya, ayahnya, kakak laki-lakinya atau siapapun dan apapun lainnya yang menjadi miliknya, orang harus menghindari memandang setiap orang atau benda ini.

Tujuh puluh iblis bersama seorang *amrad*

Dengan membuat kita tahu bahaya serangan setan melalui seorang *amrad*, A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menyatakan, 'Diriwayatkan bahwa ada dua iblis bersama seorang wanita, sementara ada tujuh puluh iblis bersama seorang *amrad*.'

(*Fatawa Razawiyah, vol. 23, halaman 721*)

Bagaimanapun, perlu sekali menjauh dari wanita bukan *Mahram* dan *amrad* serta menghindari memandang mereka. Kalau tidak, Anda telah membaca betapa tragis dan mengkhawatirkannya kedua lelaki bersaudara yang kelihatannya saleh tersebut di atas menemui ajal mereka.

Silakan periksa buklet ringkas terbitan Maktaba-tul-Madinah berjudul 'Qawm-e-Loot ki Tabah Kariyan' [Siksa Kubur oleh Kaum Luth].

Tidak menunaikan haji adalah penyebab *su'ul khatimah*

Nabi yang mulia صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah memperingatkan, 'Orang yang mampu menunaikan ibadah haji dan yang tidak menemui hambatan atau penindasan dari penguasa ataupun penyakit

yang mencegahnya, lalu dia mati tanpa menunaikan ibadah haji, dia bisa mati sebagai Yahudi atau Nasrani.'

(*Sunan Daarimi, vol. 2, halaman 45, Hadis 1785*)

Ini menunjukkan bahwa orang yang meninggal tanpa menunaikan ibadah haji, padahal itu fardu baginya, dia berada dalam bahaya besar mengalami *su'ul khatimah*.

Takutlah akan *su'ul khatimah* bagi orang yang berbicara selagi azan berkumandang

Dengan merujuk kepada kitab *Fatawa Razawiyah*, Sadr-ush-Shari'ah, Badr-ut-Tareeqah, 'Allamah Mufti Muhammad Amjad 'Ali A'zami رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menyatakan, 'Siapapun yang terus berbicara selagi azan berkumandang, berada dalam bahaya mati *su'ul khatimah*. Allah عَزَّوَجَلَّ melarangnya.'

(*Bahar-e-Shari'at, juz 3, halaman 41*)

Orang yang menjawab azan masuk surga

Wahai saudara sesama Muslim! Ketika azan dimulai, orang harus menghentikan apapun yang sedang dia kerjakan dan menjawabnya. Namun, jika orang sedang berjalan ke Masjid atau sedang wudhu, dia boleh meneruskannya sambil menjawab azan. Jika banyak azan yang berkumandang, cukuplah menjawab azan yang pertama kali berkumandang. Namun, lebih baik menjawab semuanya.

Sungguh sangat beruntung orang yang menjawab azan! Dinyatakan di dalam *Tareekh Dimashq*, volume 40, halaman 412: Sayyiduna Abu Hurayrah رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ telah meriwayatkan bahwa seseorang yang kelihatannya tidak diketahui amal salehnya meninggal dunia. Nabi yang mulia صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda kepada para sahabat رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ, ‘Tahukah kalian bahwa Allah عَزَّوَجَلَّ telah memasukkan orang itu ke dalam surga?’ Para sahabat رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ terkejut mendengar hal ini karena orang itu sepertinya tidak melakukan amalan yang luar biasa. Kemudian, salah seorang sahabat رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ pergi ke rumah si mayit dan bertanya kepada istrinya tentang amal kebajikan tertentu yang dilakukan suaminya. Istrinya menjawab, ‘Saya tidak tahu amalan khusus (yang dia lakukan) tetapi yang saya tahu adalah baik siang atau malam, kapan saja dia mendengar azan, dia selalu menjawabnya.’

(Tareekh Dimashq by Ibn 'Asakir, vol. 40, halaman 412)

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ merahmati mereka dan mengampuni kita tanpa dimintai tanggung jawab atas mereka!

Untuk informasi lebih detail tentang aturan azan dan jawabannya, bacalah buklet terbitan Maktaba-tul-Madinah berjudul ‘*Blessings of Azan*’.

Pegunungan api

Sayyiduna Maalik Bin Dinar رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ pernah mengunjungi seseorang yang sudah mendekati ajalnya. Wali besar itu رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ berulang kali menasihatinya agar membaca

kalimah thoyyibah tetapi dia terus mengucapkan ‘Sepuluh, sebelas! Sepuluh, sebelas!’ Ketika lelaki itu ditanya mengapa dia terus mengucapkan ini, dia menjawab, ‘Ada sebuah pegunungan api di depanku; kapan saja aku mencoba membaca *kalimah thoyyibah*, pegunungan api itu mendekat mau membakarku.’ Wali besar itu رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ kemudian bertanya kepada orang-orang apa hal yang biasa dilakukan oleh orang yang sekarat itu di dunia ini. Mereka menjawab bahwa dia adalah pemungut riba dan menimbang barang secara tidak jujur [ketika berjualan]. (*Tazkira-tul-Awliya, halaman 52-53*)

Siksaan karena menimbang secara tidak jujur

Sayang sekali! Kehancuran menunggu mereka yang memungut riba dan menimbang secara tidak jujur! Hai orang-orang yang berani melemparkan diri ke dalam api neraka yang menyala-nyala hanya demi sedikit uang!

Dengarkanlah! Dinyatakan di dalam kitab *Ruh-ul-Bayan*, ‘Orang yang menimbang secara tidak jujur akan dilemparkan ke dalam neraka pada Hari Pembalasan dan, saat ia didudukkan di antara dua pegunungan api, dia akan diperintahkan untuk menimbangnyanya. Ketika dia mendekati pegunungan itu, api akan membakarnya.’ (*Ruh-ul-Bayan, vol. 10, halaman 364*)

Su'ul khatimah seorang Syaikh

Diriwayatkan bahwa Sayyiduna Sufyan Sawri dan Sayyiduna Shayban Raa'ee رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ pernah saling bertemu. Sayyiduna Sufyan Sawri رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ terus menangis sepanjang malam.

Ketika Sayyiduna Shayban Raa'ee رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menanyakan alasannya berbuat demikian, dia menjawab, 'Aku mencururkan air mata karena takut mengalami *su'ul khatimah* pada saat ajalku. Aku menerima pendidikan Islam dari seorang Syaikh selama 40 tahun. Beliau beribadah selama 60 tahun di Masjidil Haram tetapi beliau meninggal dalam keadaan kufur. Sayyiduna Shayban Raa'ee رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata, 'Hai Sufyan! Inilah akibat dari dosa-dosanya; engkau tidak boleh sekalipun tidak taat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ.' (*Sab'a Sanabil, halaman 34*)

Mantan guru para malaikat

Wahai saudara sesama Muslim! Allah عَزَّوَجَلَّ Yang Maha Berdiri Sendiri. Tak seorangpun tahu rencana tersembunyi dari Allah عَزَّوَجَلَّ. Tak seorangpun boleh menyombongkan pengetahuan atau ibadahnya. Setan beribadah selama ribuan tahun dan dia menjadi 'Guru Para Malaikat' karena pengetahuan dan ibadahnya, tetapi hancur karena kesombongannya dan menjadi kufur. Dia sekarang tak perlu banyak upaya untuk menyesatkan orang. Ketika seseorang mendekati ajalnya, Setan melakukan segala cara yang dia bisa untuk menghilangkan iman orang tersebut di samping membuat bisikan yang menyesatkan sepanjang hidupnya.

Setan yang menyamar sebagai orang tua

Dinyatakan bahwa ketika seseorang mendekati ajalnya, dua setan datang dan duduk di sisi kanan dan kirinya. Dengan menyamar sebagai ayah orang yang sekarat itu, Setan yang di

sebelah kanan mengatakan, 'Hai anakku! Lihatlah, aku adalah ayahmu yang baik dan penuh perhatian. Aku nasihati kamu agar mati setelah memeluk Kristen karena Kristen merupakan yang terbaik dari semua agama.' Setan di sebelah kiri yang menyamar sebagai ibu orang yang sekarat itu berkata, 'Hai anakku tercinta! Aku mengandungmu, menyusuiimu dan menjagamu di pangkuanku. Hai putraku tercinta! Aku nasihati kamu agar mati setelah memeluk Yahudi karena Yahudi merupakan agama yang paling baik.'

(Tazkirah by Imam Qurtubi, halaman 38)

Setitik penderitaan saat kematian

Wahai saudara sesama Muslim! Ini tentu situasi yang sangat mengkhawatirkan. Ketika seseorang menderita demam atau sakit kepala, dia merasa sulit membuat keputusan yang jelas. Rasa sakit menjelang kematian luar biasa hebatnya. Dinyatakan di dalam kitab *Sharh-us-Sudoor* bahwa jika setitik penderitaan menjelang kematian dijatuhkan ke semua yang hidup di langit dan bumi, semuanya akan binasa.

(Sharh-us-Sudoor, halaman 32)

Betapa sulitnya untuk tetap kukuh dalam Islam jika setan-setan yang menyamar sebagai orang tua dari orang yang sekarat datang untuk menyesatkannya dalam keadaan yang sangat krusial ini! Dinyatakan di dalam kitab *Kimiya-e-Sa'adat*: Sayyiduna Abu Darda رضي الله تعالى عنه menyatakan, 'Demi

Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Tidak seorangpun bisa yakin apakah dia akan menemui ajalnya dengan membawa Islam atau tidak.'

(Kimiya-e-Sa'adat, vol. 2, halaman 825)

Setan yang menyamar sebagai teman

Hujjatul-Islam Sayyiduna Imam Muhammad bin Muhammad Ghazali **عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ الْوَالِي** menyatakan, 'Pada saat kematian, setan bersama dengan komplotannya datang kepada orang yang sedang sekarat dengan menyamar sebagai teman dan kerabatnya. Mereka semua berkata kepadanya, 'Saudaraku! Kami telah merasakan mati sebelum kamu. Kami semua tahu betul apa saja yang terjadi sesudah kematian. Sekarang giliranmu. Kami berikan kepadamu saran yang tulus untuk menganut Yahudi karena merupakan satu-satunya agama yang diterima oleh Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Jika orang yang sekarat itu tidak menerima apa yang mereka katakan, setan-setan ini muncul dalam bentuk teman-temannya yang lain dan menasihatinya, 'Ikuti saja agama Kristen karena merupakan agama yang membatalkan agama Musa.'

Dengan cara seperti ini, kelompok-kelompok setan yang berbeda yang menyamar sebagai teman-teman dan kerabat menganjurkan orang yang sekarat itu untuk memeluk sekte (dan keyakinan) yang salah. Maka, siapapun yang ditakdirkan untuk berpaling dari kebenaran, akan memeluk agama yang salah pada saat itu dan meninggalkan Islam.'

(Ad-Durra-tul-Faakhirah, halaman 511)

Apa yang akan terjadi pada diri kita?

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ merahmati kondisi kita yang menyedihkan ini. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi pada kita pada saat ajal tiba. Kita telah melakukan banyak dosa dan tidak punya amal yang baik. Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Kami berdoa kepada-Mu agar mencegah setan mendatangi kami pada saat ajal kami tiba dan memberkahi kami penglihatan akan Nabi-Mu tercinta صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Kendalikan lidah Anda

Wahai saudara sesama Muslim! Setiap Muslim harus selalu takut kepada Dzat Yang Maha Berdiri Sendiri dan rencana tersembunyi dari Allah عَزَّوَجَلَّ. Kita tidak tahu amal buruk mana yang dapat menyebabkan kemurkaan Allah عَزَّوَجَلَّ yang membahayakan iman kita. Kita harus selalu rendah hati di hadapan Allah عَزَّوَجَلَّ. Kendalikan lidah Anda karena terlalu banyak bicara bisa kadang-kadang membawa orang untuk mengucapkan kata-kata *kufur* sekalipun dia tidak menyadarinya. Sangatlah perlu untuk senantiasa melindungi iman kita.

A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menyatakan bahwa para ilmuwan Islam berpendapat, 'Orang yang tidak takut kehilangan iman (dalam masa hidupnya) berada dalam bahaya besar kehilangan iman pada saat ajalnya tiba.' (*Al-Malfooz, part 4, halaman 390*)

Mutiara Madani untuk *khusnul khatimah*

Wahai saudara sesama Muslim! Menyedihkan! Ada persoalan besar bagi kita semua karena kita tidak tahu apa rencana

tersembunyi dari Allah عَزَّوَجَلَّ bagi kita dan seperti apa akhir hayat kita nanti.

Hujjat-ul-Islam Sayyiduna Imam Muhammad bin Muhammad Ghazali رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menyatakan, 'Jika Anda ingin tetap aman dari *su'ul khatimah*, gunakanlah seluruh hidup Anda untuk menaati Allah عَزَّوَجَلَّ, menghindari setiap dosa. Penting sekali Anda merasa takut seperti takutnya orang-orang yang arif sehingga Anda banyak mencururkan air mata dan tetap sedih sepanjang waktu.'

Beliau رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ lebih lanjut menyatakan, 'Anda harus selalu berupaya untuk mendapatkan *husnul khatimah*. Tetaplah khusyuk dalam berzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Buanglah kecintaan terhadap dunia dari hati Anda. Lindungilah badan Anda dan bahkan hati Anda dari dosa. Selama mungkin, hindari melihat orang-orang jahat karena hati dipengaruhi oleh pandangan ini dan pikiran Anda bisa beralih kepada mereka.'

(*Ihya-ul-'Uloom, vol. 4, halaman 219*)

Empat doa agar mati membawa iman

Seseorang pernah datang ke hadapan yang mulia A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ dan meminta agar wali besar itu berdoa untuknya supaya bisa mati dengan membawa iman. A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berdoa dan memberi nasihat berikut ini kepada orang itu:

- ❖ Bacalah ﴿يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ﴾¹ 41 kali sehari pada waktu pagi dengan disertai shalawat atas Nabi sekali sebelum dan sekali sesudahnya.
- ❖ Ketika hendak tidur, bacalah Surah Al-Kafirun setelah selesai membaca semua doa Anda yang lainnya. Kemudian, pergilah tidur tanpa berbicara kepada siapapun. Bagaimanapun, Anda boleh berbicara jika memang perlu, tetapi kemudian bacalah lagi Surah Al-Kafirun. إِنَّ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ, anda akan meninggal dengan membawa iman.
- ❖ Bacalah doa berikut ini pada waktu pagi dan sore hari masing-masing tiga kali:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ
بِكَ شَيْئًا تَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ²

- ❖ Bacalah doa berikut ini pada waktu pagi dan sore hari masing-masing tiga kali, Anda akan mendapatkan perlindungan terhadap agama, keyakinan, kehidupan, kekayaan, dan keluarga Anda:

¹ Terjemahan: Ya Dzat Yang Maha Hidup! Ya Dzat Yang Kekal! Tiada yang berhak disembah kecuali Engkau.

² Terjemahan: Ya Allah (عَزَّوَجَلَّ)! Kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami mohon ampunan-Mu, dari (kemusyrikan) yang tidak kami ketahui. (Al-Malfooz, juz 2, halaman 234)

بِسْمِ اللَّهِ عَلَى دِينِي بِسْمِ اللَّهِ عَلَى نَفْسِي وَوُلْدِي وَأَهْلِي وَمَالِي¹

(*Shajarah Qadiriyyah Razawiyyah, halaman 12*)

[Waktu dari tengah malam hingga berkilaunya sinar pertama dari matahari disebut pagi hari, sedangkan waktu dari mulai waktu zhuhur sampai terbenamnya matahari disebut sore hari.]

Kotak-kotak api

Wahai saudara sesama Muslim! Orang yang tidak beruntung yang meninggal dalam keadaan kufur akan dihimpit oleh kuburannya dengan begitu kuat sehingga tulang-tulang rusuknya dari kedua sisi akan berpilin satu sama lain. Akan ada banyak siksaan lain yang mengerikan bagi orang-orang kafir. Mereka akan menghabiskan waktu lima puluh ribu tahun pada Hari Pembalasan dalam kondisi yang sangat mengerikan. Mereka kemudian akan diseret pada wajah mereka dan dilemparkan ke dalam neraka.

Orang-orang Muslim yang berdosa yang telah masuk neraka akan dikeluarkan darinya, dan menyisakan orang-orang yang meninggal dalam keadaan kufur tetap di neraka. Pada akhirnya, setiap orang yang kufur akan dikunci di dalam kotak seukuran badannya yang terbuat dari api. Kotak itu akan diisi dengan api. Sebuah gembok dari api akan ditempatkan pada kotak ini. Kotak api ini kemudian akan ditempatkan di dalam

¹ Terjemahan: Dengan nama Allah (عَزَّوَجَلَّ), semoga agama kami, hidup kami, keturunan kami, keluarga dan harta kami terlindungi!

kotak api lainnya dan, di antara kedua kotak ini, akan dinyalakan api. Sekali lagi, gembok api lainnya akan dipasangkan. Kotak ini kemudian akan ditempatkan ke dalam satu kotak api lagi dengan satu gembok api lagi. Kematian kemudian akan dibawa dalam bentuk seekor domba dan disembelih di antara surga dan neraka.

Sejak saat itu, tidak ada seorangpun yang akan mati. Setiap orang di surga akan hidup selamanya di surga dan setiap orang yang ada di neraka akan hidup di neraka selamanya. Orang yang tinggal di surga akan penuh dengan kebahagiaan dan orang yang tinggal di neraka akan penuh dengan penyesalan.

(Bahar-e-Shari'at, part 1, halaman 77, 91, 92)

Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Kami memohon kepada-Mu agar Engkau menganugerahi kami kematian dengan membawa kedamaian dan iman, syahid di kota Madinah yang diberkahi, dikubur di Jannat-ul-Baqi' dan bertetangga dengan Nabi-Mu tercinta **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** di surga Firdaus.

Wahai saudara sesama Muslim! Jangan berhenti mengharapkan rahmat Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Jika Anda secara rutin bepergian bersama Madani Qafilahs dari Dawat-e-Islami yang membangkitkan sunnah, Anda akan mengembangkan pola pikir untuk melindungi iman Anda, **إِنْ شَاءَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ**. Ketika Anda telah membuat pola pikir yang melindungi iman, Anda akan sungguh-sungguh peduli

dengannya, berdoalah kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan bela-lah Nabi tercinta dan diberkahi **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**.

Kerendahan Hati Nabi yang Suci

Dengan meletakkan tangan di jantung Anda yang berdegup, dengarkan betapa hebatnya Nabi tercinta dan diberkahi **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** peduli dengan perlindungan iman kita. Dinyatakan di halaman 315 volume 10 dari kitab *Ruh-ul-Bayan* bahwa Setan dengan sebotol air di tangannya pernah datang ke hadapan Nabi yang suci **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** dengan menyamar dan berkata, ‘Saya jual botol ini kepada orang-orang pada saat kematian mereka sebagai ganti dari iman mereka.’ Mendengarkan ucapan ini, Nabi yang suci **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** mencururkan air mata begitu banyak sehingga para anggota keluarganya yang diberkahi juga mulai mencururkan air mata. Allah **عَزَّوَجَلَّ** akhirnya menurunkan sebuah wahyu, ‘Hai Kekasihku [Nabi]! Jangan bersedih. Aku melindungi hamba-hamba-Ku pada saat ajal mereka tiba dari tipu daya setan.’

(*Ruh-ul-Bayan, vol. 10, halaman 315*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

AGAR MENJADI ORANG YANG SHALIH

Mari kita coba untuk mengabdikan seluruh malam dengan bergabung ceramah agama tentang sunnah mingguan dari dawat islami yang diadakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib di kota anda, dengan niat untuk mencari keridhoan dari Allah ﷻ dan untuk belajar melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ dan juga membiasakan untuk melakukan perjalanan (berpergian) dengan madani qafilah (rombongan jama'ah) 3 hari setiap bulan dengan umat Rasulullah ﷺ, untuk mengisi madani in'amat buku setiap hari berlatih Fikr-e-Madinah (muhasabah diri akan dosa-dosa yg telah kita lakukan dan merenungkan akan kematian dan kehidupan setelah mati) dan mengirimkannya ke saudara muslim yang bertanggung jawab setiap daerah pada tanggal 1 dari setiap bulan madani/sunnah.

Tujuan dari Madani/Sunnah: saya harus berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia. ﷻ Dalam rangkai memperbaiki diri kita, kita harus bertindak atas madani in'amat dan berusaha untuk menjadikan lebih baik masyarakat dunia, kita harus melakukan perjalanan dengan madani qafilah. ﷻ



Alami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net